



Pemanfaatan Lahan dan Penyemaian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Farida Catur Wahyu Anggriyani^{1*}, Sri Wuan Sari², Asnidar³

¹Prodi PGMI, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

^{1,2}Prodi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail : faridabasmin@gmail.com^{1}, wulansary2123@gmail.com²,
asnidar.ips@gmail.com³

Abstract

The current development of plants that have medicinal properties has progressed, where the discovery of drugs and new sophisticated technologies have become alternative solutions in the advancement of the pharmaceutical world. Utilizing yards which are generally not well utilized has many advantages, especially in terms of increasing family income, for example as living barns and living pharmacies, so they need to be developed intensively. Simple technology that must be implemented can bring broad benefits to society, not only in the process of food independence but can also be directed towards health independence through the development of Family Medicinal Plants (TOGA). TOGA is synonymous with herbal medicine where the raw materials for making herbal medicine are dominated by a bitter taste, have no aesthetic value and are rarely consumed by the public. This makes it difficult to develop the value of family medicinal plants. This community service aims to find out and understand the community's background in understanding the background of TOGA, how to plant TOGA plants, and how to use them to revitalize the TOGA program, especially in Teuk Pandan Village. This service activity then carried out activities on how to plant TOGA plants properly and correctly as well as providing several family medicinal plants which would be planted in the yard of the Village TOGA post. From this community service activity it can be concluded that there is a lack of public knowledge in knowing the types of TOGA plants and the benefits of various TOGA plants as well as minimal use of the limited land owned by residents.

Keywords TOGA, Planting, Land Use

Abstrak

Perkembangan saat ini tanaman yang memiliki khasiat obat telah mengalami kemajuan dimana penemuan obat maupun teknologi baru yang canggih menjadi alternatif solusi dalam kemajuan dunia farmasi. Pemanfaatan pekarangan yang umumnya tidak termanfaatkan dengan baik mempunyai banyak keuntungan terutama dalam hal peningkatan pendapatan keluarga misalnya sebagai lumbung hidup dan apotik hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Teknologi sederhana yang harus yang dapat diimplementasikan agar mendatangkan beberapa manfaat yang luas untuk masyarakat tidak hanya dalam proses kemandirian pangan namun juga dapat diarahkan menuju kemandirian kesehatan melalui beberapa pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA identik dengan jamu dimana bahan baku pembuatan jamu yang didominasi dengan rasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan jarang sekali dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan sulitnya pengembangan nilai dari tanaman obat keluarga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang masyarakat dalam memahami latar belakang dari TOGA, bagaimana cara

menanam tanaman TOGA, serta pemanfaatannya guna revitalisasi program TOGA khususnya di Desa Teluk Pandan. Kegiatan pengabdian ini selanjutnya dilakukan kegiatan bagaimana cara penanaman tanaman TOGA yang baik dan benar. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengetahui jenis-jenis tanaman TOGA serta khasiat dari macam-macam tanaman TOGA serta minimnya pemanfaatan lahan terbatas yang dimiliki oleh warga.

Kata Kunci: TOGA; Penanaman ; Pemanfaatan Lahan

Pendahuluan

Kesehatan keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan produktif (Ananta et al., 2024). Di tengah berbagai tantangan kesehatan yang dihadapi masyarakat Indonesia, penting untuk memberdayakan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan (Mutmainah et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengobatan alami tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia.

Pengelolaan pengobatan dengan obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran dari masyarakat dan sekaligus merupakan beberapa teknologi yang tepat guna sehingga berpotensi untuk menunjang sebuah pembangunan kesehatan yang berkelanjutan (Marini et al., 2023). Bangsa Indonesia yang sejak dahulu selalu memanfaatkan hasil alam untuk keberlangsungan hidup sehari-hari saat ini mulai berangsur-angsur menghilang. Salah satu hasil yang digunakan adalah tanaman yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Ramuan yang dibuat inilah yang kemudian dikenal dengan "JAMU". Jamu berkhasiat untuk menjaga kesehatan untuk menjaga imunitas tubuh seiring dengan perkembangan waktu masyarakat perlahan-lahan melupakan tradisi untuk meminum jamu (Modding, 2023). Hal ini disebabkan dengan perubahan pola pikir dengan masuknya kebudayaan barat yang mampu mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan hadirnya produk kesehatan baru yang lebih praktis.

Pemanfaatan lahan pekarangan warga adalah salah satu upaya untuk melestarikan kearifan lokal serta mampu memenuhi kebutuhan bumbu dapur sehari-hari dalam skala rumah tangga (Karamina et al., 2020). Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Yulia et al., 2021). Kebiasaan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga saat ini adalah pemanfaatan lahan minim di rumah masing-masing dengan menanam tanaman obat keluarga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu berdasarkan pengalaman pribadi, usia, skala pendidikan, informasi dari luar baik dari televisi, radio, internet bahkan sosial media, pendapatan perkapita serta aspek sosial dan budaya (Wardin & Nurapipah, 2024).

Dalam hal ini kenapa sasaran kami adalah ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang didominasi dengan ibu rumah tangga dimana hal ini mempengaruhi perilaku konsumsi dari tanaman obat keluarga misalnya tentang aspek pengaturan keuangan saat memilih dan mengkonsumsi obat-obatan. Pemilihan menggunakan obat tradisional yang didapatkan di kebun toga masing-masing ataupun menggunakan obat modern yang cenderung menggunakan bahan-bahan kimia.

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat dan lain-lain (Fadhilah et al., 2024). Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat (Atmojo & Darumurti, 2021). Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Masyarakat lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif.

Satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat Desa Teluk Pandan dalam pengelolaan tanaman disekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu manfaat adanya kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat Desa Teluk Pandan bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga, karena bisa memanfaatkan tanaman sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat.

Maka dari itu, penggunaan obat-obat herbal ini sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Teluk Pandan, mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Maka dari itu, dengan adanya tanaman tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat keluarga.

Desa Teluk Pandan, dengan karakteristik masyarakatnya yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki potensi lahan pekarangan yang luas, menjadi lokasi yang strategis untuk pengembangan TOGA. Namun, rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk penyemaian dan pengelolaan TOGA masih menjadi kendala utama. Kondisi ini memerlukan intervensi yang terarah untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), sebagai motor penggerak kesehatan keluarga.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK di Desa Teluk Pandan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk penyemaian bibit TOGA. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola TOGA sehingga dapat mendukung terwujudnya keluarga sehat secara mandiri. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu memperkuat

solidaritas dan kemandirian kelompok PKK dalam menjalankan program kesehatan berbasis pemberdayaan komunitas.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan intensif agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi memberikan dampak yang berkelanjutan (Diatmika & Rahayu, 2022). Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menjadi contoh model pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Pelaksanaan kegiatan KKL yang dilakukan di Desa Teluk Pandan harapannya akan membawa dampak positif bagi masyarakat. Maka dari itu demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan salah satu kegiatan yang paling pokok dalam pelaksanaan pengabdian, terutama pengabdian dengan skema KKL. Dimana kegiatan ini dilakukan sebelum penetapan tempat, sehingga tim pengabdian melakukan pemetaan permasalahan di Desa Teluk Pandan, sehingga dengan adanya data pemetaan permasalahan tersebut bisa disimpulkan tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga, kegiatan ini dilakukan karena merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan sosialisasi adalah masyarakat Desa Teluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur, khususnya ibu-ibu PKK. Maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman yang ada. Selain itu sosialisasi ini juga memberi pengetahuan bagi masyarakat terutama dalam hal kandungan dan manfaat tanaman terhadap jenis penyakit
3. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga, pada pelaksanaan pembuatan kebun tanaman obat keluarga ini diikuti oleh seluruh masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. Mengingat pada pelaksanaan pengabdian ini kebun merupakan salah satu media dalam penanaman tanaman obat keluarga. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat, sehingga masyarakat bisa menggunakan tanaman-tanaman yang sudah ditanam tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian dengan metode KKL-PKM merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini akan banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat maupun mahasiswa, terutama dalam hal transfer knowledge maupun sharing mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu mahasiswa juga bisa melakukan implementasi teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tema yang diambil adalah pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga di Desa Teluk Pandan, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. Mengingat hal ini merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Teluk Pandan, dengan keadaan geografis di daerah dekat pesisir pantai maka sangat tepat sekali jika ada pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga. Yang menjadikan hal ini penting untuk dilakukan di Desa Teluk Pandan adalah

banyaknya tanaman obat-obatan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan keluarga akan tetapi banyak sekali masyarakat di desa tersebut yang belum memanfaatkan. Sehingga tanaman obat-obatan yang ada dibiarkan saja tanpa dimanfaatkan sedikitpun oleh masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan rempah-rempah serta tumbuhan (Fitriani et al., 2023). Dengan kekayaan alam yang dimiliki maka pada zaman kolonial banyak sekali bangsa-bangsa asing yang masuk ke Indonesia hanya untuk mengambil tanaman yang bisa dijadikan obat-obatan selain itu bangsa-bangsa asing tersebut juga mengambil rempah-rempah yang ada di Indonesia. Dengan kekayaan alam yang dimiliki tersebut maka wajar jika sampai saat ini masih banyak sekali tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Salah satu desa yang mempunyai potensi tanaman untuk dijadikan obat-obatan adalah Desa Teluk Pandan, dimana berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan banyak sekali tanaman yang tumbuh di sekitar kebun masyarakat. Adapun tanaman yang mayoritas tumbuh adalah tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan sehari-hari. Selain itu tanaman yang tumbuh di sekitar kebun masyarakat tidak diolah sama sekali melainkan hanya dibiarkan tumbuh saja tanpa dimanfaatkan. Maka dari itu berdasarkan hasil observasi kami menyimpulkan bahwa penting sekali melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Teluk Pandan melalui pemanfaatan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan.

Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan di lokasi ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai tanaman obat keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman yang Akan Ditanam

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	➤ Meningkatkan daya tahan tubuh ➤ Mengobati radang ➤ Obat alergi ➤ Penawar racun ➤ Mengobati maag
2	Temulawak	➤ Meningkatkan nafsu makan ➤ Mengatasi infeksi ➤ Mengatasi gangguan pencernaan ➤ Penguat imunitas ➤ Jaga kesehatan HATI ➤ Menjaga kadar gula darah ➤ Mencegah kanker
3	Jahe	➤ Mengatasi masalah system pencernaan terutama mengurangi mual ➤ Meredakan nyeri otot ➤ Menurunkan glukosa darah dan kolesterol
4	Kencur	➤ Mengurangi sakit gigi ➤ Meningkatkan nafsu makan ➤ Mengatasi sakit perut ➤ Antikanker ➤ Antibakteri
5	Jeruk Nipis	➤ Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh. Kandungan vitamin C yang tinggi membantu

No	Jenis Tanaman	Manfaat
		meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi dari infeksi dan penyakit.
6	Jambu	➤ Menjaga kesehatan jantung ➤ Menurunkan berat badan ➤ Menjaga keseimbangan pH tubuh ➤ Mencegah anemia ➤ Mencegah kanker ➤ Melancarkan sistem pencernaan ➤ Melawan radikal bebas ➤ Menurunkan tekanan darah dan kolesterol
7	Pepaya	➤ Menurunkan kolesterol ➤ Anti-inflamasi ➤ Efek anti-kanker ➤ Kendalikan radang sendi
8	Sereh/Serai	➤ Kesehatan mata, rambut dan pencernaan ➤ Anti kanker ➤ Mengatasi diabetes ➤ Mengobati anemia ➤ Mengatasi bakteri dan jamur ➤ Detoks alami ➤ Memperkuat sistem saraf
9	Daun Sirih	➤ Meredakan gejala asma ➤ Menjaga kesehatan organ lambung ➤ Obat batuk ➤ Menyembuhkan luka ➤ Mencegah jerawat ➤ Mengatasi keputihan
10	Daun Sirih Merah	➤ Menghentikan mimisan ➤ Obat gusi ➤ Mengobati sakit perut ➤ Obat tekanan darah tinggi ➤ Obat inflansi prostat

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Desa Teluk Pandan mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa. Selain itu Desa Teluk Pandan juga mempunyai potensi pertanian yang sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya serta tingkat kesuburan tanah yang ada di desa tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari jenis-jenis tanaman yang ada di Desa Teluk Pandan masih banyak sekali yang belum dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pendamping obat keluarga.

Jenis tanaman yang ada di Desa Teluk Pandan merupakan tanaman yang masuk kategori tanaman obat keluarga, sehingga sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat jika dimanfaatkan untuk obat pendamping keluarga. Hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan masih minimnya pengetahuan mengenai manfaat dari jenis tanaman tersebut, sehingga masih sangat jarang masyarakat yang menggunakan tanaman tersebut sebagai alternatif obat-obatan keluarga (Susanti et al., 2024). Dengan adanya pendampingan pengabdian ini serta penyuluhan maupun sosialisasi yang akan dilakukan kepada masyarakat Desa Teluk Pandan harapannya bisa memanfaatkan tanaman tersebut sebagai obat pendamping keluarga.

b. Sosialisasi dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan maka tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga”. Dengan adanya tema tersebut harapannya masyarakat Desa Teluk Pandan bisa lebih mandiri serta bisa memanfaatkan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat-obatan keluarga. Hal ini dikarenakan secara geografis Desa Teluk Pandan merupakan desa yang berada di daerah pesisir dan jauh dari ibu kota Kabupaten. Maka dari itu perlunya pendampingan pengolahan tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat keluarga. Berdasarkan pernyataan Hikmat dalam (Trisnarningsih et al., 2021) bahwa pelaksanaan atau pemanfaatan tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

c. Pembuatan Kebun Dan Penanaman

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah mengenai pembuatan kebun tanaman obat keluarga. Pembuatan kebun ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyatukan tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan. Sehingga dengan adanya kebun tanaman ini akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Teluk Pandan terutama dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pada pelaksanaan pembuatan kebun ini tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat, mengingat untuk pembuatan lahan atau kebun tanaman obat keluarga harus ada persetujuan dari pihak pemilik lahan. Sehingga dengan adanya persetujuan baik dari pemilik dan pemerintah desa pembuatan kebun atau lahan tanaman obat keluarga bisa berjalan dengan lancar dan baik.



Gambar 1. Proses Penyiapan Lahan



Gambar 2. Proses Pembuatan Kotak Pembibitan

Pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Dalam pelaksanaan program ini, beberapa aspek penting perlu dianalisis, termasuk keterlibatan masyarakat, kerjasama dengan pemerintah desa, dan relevansi dengan teori serta hasil pengabdian serupa. Pendekatan partisipatoris dalam program ini sejalan dengan teori Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (Nugraha et al., 2023).

PRA menegaskan bahwa masyarakat lokal memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berharga yang dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan program. Dalam konteks ini, keterlibatan masyarakat Desa Teluk Pandan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam pembuatan kebun TOGA. Selain itu, program ini juga sesuai dengan konsep sustainability development yang menekankan keberlanjutan sumber daya lokal (Putri & Putri, 2022). Kebun TOGA dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan obat-obatan alami, sehingga mendukung kemandirian masyarakat dalam aspek kesehatan.

Kerjasama dengan pemerintah desa menunjukkan sinergi antara pihak pengabdian dan pemangku kebijakan lokal. Hal ini relevan dengan teori governance lokal, yang menggarisbawahi bahwa keberhasilan program masyarakat bergantung pada kemitraan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya (Prasetyo & Sugitanata, 2022). Persetujuan dari pemilik lahan dan pemerintah desa menjadi indikator penting bahwa program ini telah memenuhi aspek legalitas dan keharmonisan sosial, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan berbasis komunitas.

Pembuatan kebun TOGA memiliki manfaat ganda. Pertama, kebun ini berfungsi sebagai sumber obat tradisional yang dapat diakses oleh masyarakat setempat. Kedua, kebun TOGA juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal jenis-jenis tanaman obat dan cara pemanfaatannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain, seperti program pengabdian di Desa Sumber Agung, Jember, yang menunjukkan bahwa kebun TOGA meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan tanaman herbal dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia.

Hasil pengabdian masyarakat serupa yang dilakukan di berbagai daerah menunjukkan bahwa kebun TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui penjualan hasil tanaman obat. Studi di Desa Cibiru, Bandung, misalnya, menunjukkan bahwa kebun TOGA yang dikelola secara kolektif dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga (Sari, 2024). Dalam konteks Desa Teluk Pandan, potensi ini dapat dioptimalkan dengan memadukan kebun TOGA dengan program pelatihan kewirausahaan herbal.

Sementara tantangan utama dalam pelaksanaan kebun TOGA seringkali meliputi keterbatasan ketersediaan lahan, minimnya pengetahuan masyarakat, serta kurangnya kesinambungan dalam pemeliharaan kebun (Wardani et al., 2023). Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian dapat menerapkan edukasi berkelanjutan melalui pelatihan bagi masyarakat mengenai pemanfaatan dan perawatan tanaman obat, membangun kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan lembaga pendidikan atau kelompok tani lokal untuk mendukung pemeliharaan kebun, serta melakukan monitoring dan evaluasi rutin guna memastikan keberlanjutan program.

Program pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Teluk Pandan merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik melalui pendekatan

kesehatan berbasis komunitas. Dengan mengadopsi teori Participatory Rural Appraisal (PRA) dan konsep sustainability development, program ini melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif, bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memastikan legalitas dan keharmonisan sosial. Kebun TOGA tidak hanya menjadi sumber obat tradisional yang mendukung kemandirian kesehatan masyarakat, tetapi juga memiliki potensi edukatif dan ekonomis yang signifikan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan lahan dan pengetahuan, pendekatan edukasi berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor, serta monitoring rutin dapat memastikan keberlanjutan program. Dengan sinergi yang baik antara tim pengabdian, pemerintah, dan masyarakat, program ini berpeluang menciptakan dampak jangka panjang yang positif, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial.

Dengan demikian program pembuatan kebun TOGA di Desa Teluk Pandan merupakan langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan kesehatan berbasis komunitas. Dengan kerjasama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang positif, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Sebagai rekomendasi, pengembangan kebun TOGA dapat diarahkan untuk memadukan aspek edukasi, kesehatan, dan ekonomi agar memberikan manfaat yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian di Desa Teluk Pandan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan pemerintah desa, terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat keluarga. Program ini mencakup observasi untuk mendata jenis tanaman obat, sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, serta pembuatan kebun TOGA guna menyediakan tanaman obat yang belum ada di desa. Kegiatan ini membantu masyarakat lebih mandiri dalam kesehatan dan memahami manfaat tanaman obat. Rekomendasi meliputi peningkatan pemahaman masyarakat, sosialisasi pola hidup sehat, serta pelatihan dan pendampingan rutin untuk pemanfaatan tanaman obat keluarga. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai obat pendamping keluarga. Selain itu Desa Teluk Pandan juga merupakan salah satu desa yang baru pertama kali mendapatkan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga. Sehingga hal ini bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Teluk Pandan. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Teluk Pandan bisa mengetahui manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan pendamping keluarga maupun lebih mandiri dari segi kesehatan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga. Selain itu juga mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pola hidup sehat dan bersih. Serta yang paling terakhir adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin dalam pemanfaatan tanaman sekitar untuk obat pendamping keluarga.

Ucapan Terimakasih

Terlaksananya kegiatan ini maka kami ucapkan terima kasih banyak kepada P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta yang telah mensupport kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selain itu kami juga ucapkan terima kasih banyak kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Teluk Pandan kecamatan Teluk

Pandan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Teluk Pandan. Kami ucapkan juga terima kasih banyak kepada tim pelaksana pengabdian terutama mahasiswa KKL-STAIS 2023/2024 dan kolega tim pengabdian masyarakat di Desa Teluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Referensi

- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128–135.
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book.
- Fadhilah, A. Y., Sarwadhamana, R. J., Wiguno, S. S., Kofifah, R., Rahmayani, D., Septiyorini, D., Astuti, N. A. W., Jariah, A., Andriyani, F., & Hasanah, F. R. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (Toga) pada masyarakat padukuhan Dadapbong kecamatan Pajangan kabupaten Bantul. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2112–2120.
- Fitriani, A., Dari, R. W., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Jejak Historis Dan Peran Indonesia Dalam Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Bahari. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(2), 9–18.
- Karamina, H., Supriyadi, S., Yasin, D. D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 120–127.
- Marini, M., Maesaroh, I., & Oktavia, N. (2023). Pendampingan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Sakerta Timur Kabupaten Kuningan. *JURNAL BESEMAH*, 2(1), 9–16.
- Modding, B. (2023). Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Peningkatan Kesehatan Di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–22.
- Mutmainah, N. F., Saharuddin, E., Utsany, R., & Warastri, A. (2023). Peran Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Ketahanan Keluarga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 538–551.
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(2), 1662–1673.
- Prasetyo, E., & Sugitanata, A. (2022). Urgensi Penerapan Good Governance Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 3(1), 67–90.
- Putri, M. H. C., & Putri, N. T. (2022). Local Economic Development sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 41–53.
- Sari, E. P. (2024). D'BEST (Stunting-Free Village) Through The Establishment Of Toga Gardens (Family Medicinal Plants) Gasing (Anti-Stunting Movement): D'BEST (Desa Bebas Stunting) Melalui Pembentukan Kebun Toga (Tanaman Obat Keluarga) Gasing (Gerakan Anti stunting). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(2), 6–64.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih,

- M., Kurniawati, M., Yusuf, M. F. B., & Hikmah, S. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanggulangin. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160.
- Trisnarningsih, U., Wahyuni, S., & Wachdijono, W. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Di Desa Gesik Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 42–47.
- Wardani, K. D. K. A., Jaya, I. G. N. K. A., & Agung, A. (2023). Penguatan Desa Wisata Berbasis Ekobudaya Melalui Edukasi TOGA Bagi Anak di Desa Apuan Bangli. *Jurnal Abdimas PHB Vol*, 6(4).
- Wardin, I., & Nurapipah, M. (2024). Strategi Pemberdayaan Kader Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam Peningkatan Perilaku Sehat. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 157–164.
- Yulia, Y. A., Octaviani, A., & Utomo, A. (2021). Pendampingan Peningkatan Ekonomi Kreatif Untuk Mengangkat Produk Toga Melalui Digital Marketing Dan Pengemasan Di Desa Sumber Bulu Karanganyar. *WASANA NYATA*, 5(1), 69–74.